

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Selama hampir setengah abad, perhatian utama masyarakat perekonomian dunia tertuju pada cara-cara untuk mempercepat tingkat pertumbuhan ekonomi. “pengejaran pertumbuhan” merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi semua negara di dunia. Berhasil tidaknya program-program pembangunan di negara berkembang sering dinilai dari tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan output dan pendapatan nasional (Todaro dan Smith, 2004:91).

Setiap Negara pasti mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk Indonesia. Menurut Irawan dan Suparmoko (1992) dalam Haryanto (2013:149). Pembangunan Ekonomi sendiri adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suku bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Secara umum pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, menjaga keseimbangan ekonomi negara dan pendistribusian pendapatan yang merata.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi. Menurut Sukirno (1996) dalam Abdullah (2013 :83) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu

indikator keberhasilan pembangunan, dengan demikian makin tinggi pertumbuhan ekonominya maka makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat.

Adanya keseimbangan dalam suatu perekonomian merupakan salah satu target dalam rangka peningkatan perekonomian suatu negara. Hal itu dapat di capai melalui keterlibatan variabel ekonomi yang mempengaruhi dalam keseimbangan tersebut, kemudian selama periode 2000-2018 laju perekonomian meurun. Pada tabel 1.1 diketahui laju pertumbuhan ekonomi indonesia dari tahun 200-2018

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi dan Data inflasi di Indonesia
tahun 2008-2018 (Persen)

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	Inflasi(%)
2008	6,10	11,08
2009	4,50	2,78
2010	6,10	6,96
2011	6,50	3,78
2012	6,23	4,30
2013	5,78	8,38
2014	5,02	8,36
2015	4,79	3,35
2016	5,02	3,32
2017	5,07	3,61
2018	5,17	3,13

Sumber : Badan pusat statistik 2018.

Tabel 1.1 menunjukan pertumbuhan ekonomi di indonesia selama 2008-2018 rata rata mengalami penurunan, namun selama periode 2011-2015 merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi di antara negara negara ASEAN lainnya. Produk

Domestik Bruto enam negara ASEAN selama 2011-2015 rata rata sebesar 5.6%. negara tersebut meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Rata rata pertumbuhan indonesia selama periode tersebut sebesar 6,6 persen atau tertinggi di antara 5 negara lainnya.

Konsumsi merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sekaligus juga indikator kesejahteraan penduduk Indonesia. Karena konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional. Di kebanyakan negara pengeluaran konsumsi sekitar 60-75 persen dari pendapatan nasional. Alasan yang kedua, konsumsi rumah tangga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Sementara itu, dalam jangka panjang, pola konsumsi dan tabungan masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2000). Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan. Rata-rata pengeluaran rumah tangga dapat digunakan untuk

melihat pola konsumsi dan tingkat kesejahteraan dari rumah tangga yang bersangkutan.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa (Direktorat Diseminasi Statistik BPS. 2009). Konsumsi rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan.

Tabel 2.1

Rata-rata pengeluaran perkapita Masyarakat Indonesia dari tahun 2013 sampai 2017 menurut kelompok barang

NO	Tahun	Makanan	Bukan Makanan
1	2013	356 435	347 126
2	2014	388 350	387 682
3	2015	412 462	456 361
4	2016	460 639	485 619
5	2017	527 956	508 541

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia

Teori Keynesian menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan nasional ditentukan oleh salah satu faktornya besarnya pengeluaran konsumsi. Jadi menurut Keynes untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur pada peningkatan

pendapatan nasional maka diperlukan peningkatan permintaan konsumsi sehingga dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi baik pada skala nasional maupun pada skala perekonomian makro daerah (propinsi, kabupaten/kota).

Ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi pencapaian pertumbuhan ekonomi di suatu Negara, menurut Silva, Engla Desnim dkk (2013:224) salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi.

Menurut Sukirno (2004:27) inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga-harga pada suatu tahun tertentu berbanding dengan tahun sebelumnya. Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

Menurut Saraswati (2013:72) berkaca dari pengalaman tersebut, pemerintah melalui Bank Indonesia (BI) kemudian mengarahkan kebijakan moneter sebagai bagian dari kebijakan makro ekonomi untuk menjaga stabilitas 5 inflasi. Sesuai dengan UU No. 3 Tahun 2004 kebijakan moneter Indonesia diarahkan untuk mencapai sasaran tunggal yaitu inflasi atau yang lebih dikenal dengan istilah inflation

targeting framework (ITF). Inflation Targeting Framework adalah sebuah kerangka kebijakan moneter dengan cara menentukan sasaran tunggal yaitu inflasi.

Disamping itu selain inflasi sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dalam perspektif ekonomi Islam juga terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu penyaluran dana ZIS. Penyaluran dana ZIS ini sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi menurut Riyandono (2008:54) dalam Islam diwajibkan untuk mengeluarkan zakat, yang memiliki fungsi untuk memaksa seseorang untuk menjadikan hartanya agar senantiasa produktif atau selalu berputar, dengan harta yang selalu produktif ini maka akan meningkatkan output (perkembangan dan pertumbuhan ekonomi), penyerapatan tenaga kerja, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dan lain sebagainya. Penggalan terhadap nilai-nilai dasar Islam tentang penunaian zakat, infak, dan sedekah yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadist harus dilakukan sesuai syariat islam dan disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, yaitu golongan 8 ashnaf (fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, ibnu sabil), dengan demikian dapat digunakan untuk meningkatkan kemakmuran sebagian besar masyarakat yang di bawah garis kemakmuran. Dana ZIS disalurkan tidak hanya digunakan untuk meningkatkan konsumsi saja tetapi dapat juga dikembangkan menjadi modal kerja yang dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka (golongan 8 ashnaf).

Tabel 1.2
Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) di Indonesia
tahun 2014-2018

Tahun	Penyaluran Dana ZIS (Rp)
2014	24.142.238.180
2015	29.782.741.431
2016	30.122.346.564
2017	38.141.484.678
2018	46.329.147.689

Sumber : Baznas.go.id

Pada tabel 1.2 menunjukkan pada periode lima tahun terakhir terjadi peningkatan pada penyaluran dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) yang bersumber dari badan amil zakat Nasional (BAZNAS)

Dorongan zakat terhadap perekonomian dapat berdampak sesaat atau sementara (jangka pendek) dan jangka panjang. Bersifat jangka pendek apabila zakat hanya dibagikan dan langsung digunakan penerima zakat untuk kebutuhan konsumsi saja, dan zakat akan berdampak jangka panjang apabila zakat tidak hanya untuk memenuhi kekurangan konsumsi saja tetapi zakat digunakan untuk memperdayakan ekonomi si penerima sehingga pendapatannya akan meningkat di masa-masa yang akan datang bahkan diharapkan statusnya meningkat menjadi muzaki (pembayar zakat). Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, disini Islam menganjurkan untuk menyalurkan dana zis yang bersifat jangka panjang. Dana zis yang disalurkan tidak hanya digunakan untuk konsumsi sesaat saja tetapi

disalurkan untuk memberdayakan ekonomi para mustahik (penerima zakat) seperti digunakan untuk membangun usaha, mengembangkan usaha yang sudah ada dan lain sebagainya, dengan seperti itu zis akan dapat meningkatkan pendapatan para mustahik dan diharapkan akan mengubah status mereka menjadi muzzaki. (pembayar zakat). Jika semakin optimalnya penyaluran dana zis dan ditujukan kepada orang-orang yang berhak dan tepat untuk mendapatkannya maka akan dapat meningkatkan kegunaan dana zis tersebut, maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin meningkat (Riyandono,2008:55-56).

Mustahik maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi, jika semakin tinggi tingkat konsumsi maka permintaan terhadap barang dan jasa akan semakin meningkat pula, otomatis produksi barang dan jasa juga akan semakin meningkat dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas dalam penyaluran dana Zakat, Infak, Sedekah(ZIS) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, begitu juga dengan terjadi inflasi di Indonesia maka akan meningkan harga barang dan jasa serta menurunkan produksi dan menurunkan tingkat konsumsi Masyarakat, maka dari itu penulis tertarik menganalisis **“Pengaruh dana Zakat, Infaq, Sedekah, Inflasi, dan Konsumsi Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap Perekonomian di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh iInflasi (INF) terhadap Perekonomian di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Konsumsi Masyarakat terhadap Perekonomian di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dan perumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Zakat, Infaq, dan Sedekah terhadap Perekonomian di Indonesia?
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Inflasi (INF) terhadap Perekonomian di Indonesia?
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Konsumsi Masyarakat (KM) terhadap Perekonomian di Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta kontribusi kepada:

1. Untuk Pemerintah, sebagai referensi pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan terutama dalam Perekonomian di Indonesia.
2. Untuk akademisi, sebagai upaya memperluas pengetahuan tentang Pengaruh Zakat, Infaq, Sedekah, Inflasi, dan Konsumsi Masyarakat terhadap Perekonomian di Indonesia di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran dan gambaran secara garis besar dari penelitian serta menjadi alasan mengapa penelitian dilakukan, selanjutnya disusun rumusan masalah serta dijelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian serta disusun sistematika penelitian diakhir bab ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan masalah dan objek yang akan diteliti antara lain: Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Inflasi, Konsumsi Masyarakat, dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode analisis yang digunakan untuk menganalisis Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS), Inflasi, dan Konsumsi Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.